



## Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.895,71	0,22	0,82	0,65
LQ45 - ID	954,38	0,20	1,91	1,83
ISSI - ID	211,62	-0,29	-0,47	-2,80
Dow Jones - US	33.826,69	-0,12	-0,76	2,04
S&P 500 - US	4.079,09	-0,27	0,06	6,24
Nasdaq - US	11.787,27	0,59	1,74	12,61
FTSE 100 - UK	8.004,36	1,54	2,99	7,41
DAX - DE	15.482,00	1,13	2,34	11,19
CAC - FR	7.347,72	3,05	3,74	13,50
Shanghai - CN	3.224,02	-1,12	-0,97	4,36
Hang Seng - HK	20.719,81	-2,22	-5,13	4,74
Nikkei 225 - JP	27.513,13	-0,57	0,68	5,43



## Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	83	-3,92	-3,58
Coal	134,95	1,84	-20,75
Crude Palm Oil	4.131	5,06	8,71
Nickel - LME	25.793	-7,19	-3,36

## Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	10-Feb	17-Feb	Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,672	6,739	0,067
Indonesia USD - 10 year	4,873	5,163	0,290
US Treasury - 10 year	3,739	3,820	0,081

## Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	4.75%	0.50%	6.40%
BI 7-Day RRR - ID	5.75%	0.34%	5.28%

## Global

Pasar modal Amerika Serikat (AS) bergerak negatif pada minggu lalu setelah kembali meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga acuan yang lebih agresif oleh bank sentral AS (The Fed). Data inflasi yang rilis lebih tinggi dari perkiraan pasar menjadi sentimen utama pada minggu lalu, Departemen Tenaga Kerja AS mengumumkan kenaikan inflasi konsumen mencapai 6.4% (yoy) pada Jan 2023, walaupun menurun dari posisi Desember namun angka tersebut lebih tinggi dari konsensus pasar sebesar 6.2%. Sementara dari sektor produsen, indeks harga produsen (producer price index/PPI) AS per Januari naik 0.7% (mom), di atas ekspektasi pasar sebesar 0.4%. Selain data terkait inflasi, minggu lalu Departemen Perdagangan AS juga melaporkan penjualan ritel meningkat sebesar 3% melebihi ekspektasi 1.8% pada Januari, karena pembelian kendaraan bermotor dan barang lainnya.

Dengan data tenaga kerja yang kuat dan tingkat inflasi masih bergerak diatas perkiraan, investor kini mengkhawatirkan jika The Fed akan terus melanjutkan kebijakan agresifnya, disini lain sejumlah pejabat The Fed juga terus menyoal kekhawatiran akibat tingginya inflasi. Berdasarkan perkangkat FedWatch milik CME Group, pelaku pasar kini melihat The Fed akan menaikkan suku bunga pada Maret, Mei dan Juni masing-masing 25 basis poin dengan probabilitas kenaikan pada Mei sebesar 53%.

## Asia Pasifik

Sementara dari kawasan Asia-Pasifik, tidak banyak data ekonomi yang rilis pada minggu lalu, indeks utama regional Asia bergerak negatif seiring dengan dengan berita inflasi di pasar global yang merubah ekspektasi terhadap tingkat suku bunga yang akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi secara luas. Namun sejak awal tahun pasar modal Asia masih mencatatkan kinerja yang positif, terdorong optimisme atas pembukaan aktivitas ekonomi di China. Pada awal minggu ini People's Bank of China (PBoC) akan mengumumkan kebijakan terbaru terkait suku bunga, yakni *loan prime rate* 1 tahun dan 5 tahun yang diperkirakan tidak dinaikan. Kebijakan ini penting dicermati sebab menjadi sinyal bagaimana pemerintah China menjaga dan mendukung pemulihan ekonomi pasca periode Covid-19.

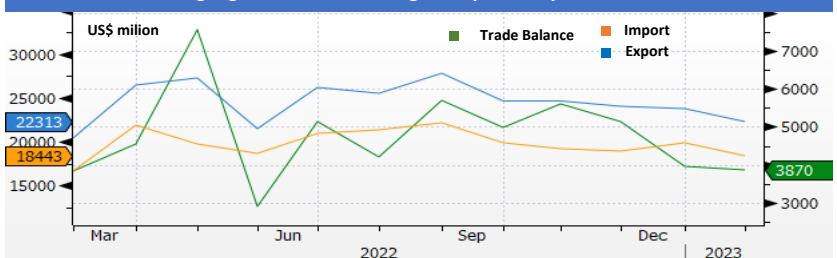
## Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak variatif selama pekan lalu, karena tarik menarik antara sentimen dalam dan luar negeri yang bertolak belakang. Dari dalam negeri sentimen positif datang dari surplus neraca perdagangan serta keputusan Bank Indonesia (BI) menahan suku bunga. Di sisi lain, sentimen negatif dari luar negeri terkait kekhawatiran pasar mengenai kebijakan bank sentral Amerika Serikat (AS) setelah rilis data inflasi. Secara keseluruhan, IHSG masih menguat 0.22% dalam sepekan dengan investor asing mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp.1.1 triliun di seluruh pasar.

Sesuai ekspektasi pasar, Bank Indonesia (BI) menahan suku bunga acuan pada bulan ini, keputusan BI menahan suku bunga sekaligus mengakhiri kebijakan agresif yang sudah berlangsung sejak Agustus 2022. Pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI memutuskan untuk menahan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) di level 5.75%, suku bunga *Deposit Facility* dipertahankan di angka 5.0% dan suku bunga *Lending Facility* di level 6.50%.

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia pada Jan 2023 sebesar USD3,87 miliar, surplus perdagangan secara bulanan ditopang oleh kinerja ekspor USD22,31 miliar, sementara impor mencapai USD18,44 miliar, surplus terjadi seiring penurunan impor yang jauh lebih besar dibandingkan penurunan ekspor. Dengan demikian neraca perdagangan melanjutkan tren surplus selama 33 bulan berturut-turut.

Grifik 1. Neraca Dagang RI Berdasarkan Tingkat Ekspor & Impor Secara Tahunan - Jan'23



## Major Currencies

Currency Pair	13-Feb-23	17-Feb-23	Change
USDTHB	33,890	34,595	2,08%
USDJPY	132,42	134,15	1,31%
AUDUSD	0,6966	0,6879	-1,25%
EURUSD	1,0723	1,0695	-0,26%
GBPUSD	1,2139	1,2037	-0,84%
NZDUSD	0,6358	0,6247	-1,75%

## Cross Currencies

Currency Pair	13-Feb-23	17-Feb-23	Change
USDIDR	15.195	15.203	0,05%
THBIDR	449,82	441,40	-1,87%
JPYIDR	114,81	112,78	-1,77%
AUDIDR	10.537	10.391	-1,39%
EURIDR	16.218	16.188	-0,19%
GBPIDR	18.310	18.149	-0,88%
NZDIDR	9.637	9.443	-2,02%

## Pasar Valuta Asing

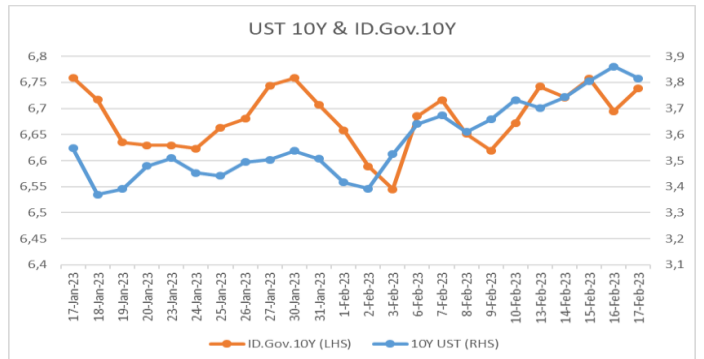
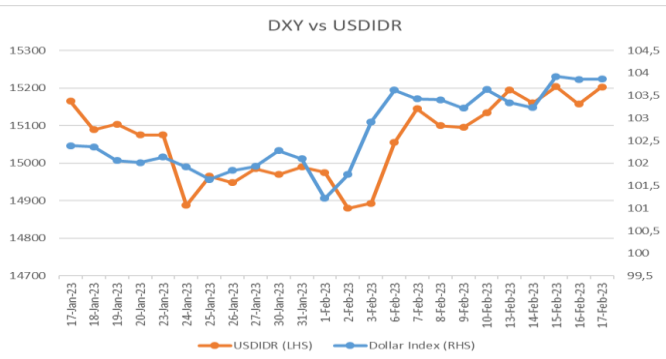
Dollar indeks menguat dalam perdagangan sepekan kemarin, menyentuh *spot* tertinggi 104.67 sebelum ditutup pada 103.86. Data inflasi AS secara bulanan tercatat naik 0.5% (-0.1% *prior* dan 0.5% *survey*), sedangkan secara tahunan tercatat 6.4% (6.5% *prior* dan 6.2% *survey*). Sementara inflasi inti sebesar 5.6% (5.7% *prior* dan 5.5% *survey*). Data inflasi ini mencerminkan bahwa inflasi AS masih tetap kuat meskipun The Fed telah menerapkan kebijakan moneter yang agresif. Ekspektasi kenaikan suku bunga pada FOMC berikutnya semakin meningkat setelah rilis data PPI yang kuat dan juga pernyataan *hawkish* dari pejabat The Fed. PPI AS naik menjadi 0.7% selama bulan Januari (-0.5% *prior* dan 0.4% *survey*) sementara secara tahunan 6.0% (6.2% *prior* dan 5.4% *survey*).

Dari domestik, Rupiah melemah terhadap US Dollar hingga level terlemah pada *spot* 15,225 sebelum ditutup menguat pada 15,203 di akhir pekan. Penguatan terjadi setelah Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto, menyatakan pemerintah bermaksud meminta para pelaku ekspor untuk menyimpan 30% pendapatan (minimal 3 bulan) di dalam negeri untuk meningkatkan pasokan valas di Indonesia. Pada RDG di tanggal 16 Feb, BI mempertahankan suku bunga di 5.75% seiring dengan meredanya inflasi.

## Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu ditutup di level 6.74%, sedangkan yield untuk surat utang US Treasury 10 tahun minggu lalu di tutup naik ke level 3.81%. Pergerakan pasar obligasi minggu lalu banyak didominasi oleh rilis data tingkat inflasi di AS, hal tersebut dianggap penting karena menjadi arah pergerakan suku bunga The Fed selanjutnya. Perkiraan analis atas Inflasi AS untuk periode Jan'23 secara tahunan meleset dimana inflasi diperkirakan 6.2% (yoy) namun realisasinya adalah 6.4%. Walaupun angka inflasi Jan'23 lebih rendah dari periode sebelumnya namun angka ini masih dianggap tinggi, hal ini menjadi faktor adanya pelemahan pada pasar obligasi, dimana setelah data tersebut rilis yield obligasi domestik naik ke kisaran 6.74%. Hal yang sama juga terjadi pada UST10Y yang sempat menyentuh level tertinggi minggu lalu di 3.86% setelah data inflasi AS diumumkan.

Bank Indonesia menetapkan untuk tidak merubah suku bunga yakni tetap di 5.75% sesuai ekspektasi analis, setelah pengumuman tersebut yield bergerak naik ke level 6.74%. Data kepemilikan asing atas obligasi pemerintah tercatat turun menjadi IDR 807.32 triliun (15 Feb) vs awal bulan yakni IDR 811.60 triliun.



## Week Ahead

### Economic Calendar

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	Loan Prime Rate 1Y	20-Feb	February 2022	3.65%	3.65%
Indonesia	Current Account	20-Feb	Q4	\$4.4B	\$ 3.5B
USA	FOMC Minutes	23-Feb	N/A	N/A	N/A
USA	GDP Growth Rate QoQ 2nd Est	23-Feb	Q4	3.2%	2.9%
Japan	Inflation Rate YoY	24-Feb	January 2023	4%	4.2%
USA	Personal Income MoM	24-Feb	January 2023	0.2%	0.9%
USA	Personal Spending MoM	24-Feb	January 2023	-0.2%	1.3%
USA	PCE Price Index YoY	24-Feb	January 2023	5%	4.8%

**Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.